

**TOLERANSI AGAMA DALAM PANDANGAN
MAHASISWA ISLAM DI PURWOKERTO
(Studi Mahasiswa IAIN dan UMP Purwokerto)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:
POPY JULIANINGSIH
1617502031



IAIN PURWOKERTO

**JURUSAN STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

**TOLERANSI AGAMA DALAM PANDANGAN MAHASISWA ISLAM
DI PURWOKERTO
(Studi Mahasiswa IAIN dan UMP Purwokerto)**

**Popy Julianingsih
1617502031**

**Email : popyjulianingsih@gmail.com
FUAH IAIN Purwokerto**

ABSTRAK

Indonesia adalah bangsa negara yang beragam mulai dari beragam adat istiadat, suku, bahasa, budaya dan agama. Dengan memeberikan suatu warna yang berbeda dari adanya keanekaragaman yang sudah terjalin hingga saat ini, walaupun dalam sebuah perbedaan itulah akan memunculkan banyak unsur yang akan akan memicu pada konflik antar umat beragama. Akan tetapi pada hakekatnya perbedaan itulah yang menjadikan terciptanya akan persatuan yang utuh. Karena tidak dapat dipungkiri lagi bahwa dengan adanya perbedaan ini adalah sebuah anugrah yang harus dijaga dengan baik. Kerukunan umat beragama ini adalah salah satu pilar yang utama dalam memelihara persatuan bangsa ini dan juga kedaulatan yang ada pada masyarakat tersebut, biasanya dalam kerukunan sendiri sering diartikan dengan kondisi hidup dengan kehidupan yang mencerminkan suasana yang damai, tertip, tentram, aman dan sikap saling pengertian serta menghargai tanpa adanya diskriminasi dalam hal apapun, khususnya dalam masalah kehidupan beragama.

Maka dari itu Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka dapat diambil sebuah rumusan masalah yaitu, bagaimana Toleransi agama dalam pandangan mahasiswa Islam di Purwokerto (studi mahasiswa IAIN Puwokerto dan UMP Purwokerto). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan metode wawancara dan dengan menggunakan tehnik sampling snowbal.

Dan penelitian ini menggunakan teori Nurcholish Madjid tentang toleransi antar umat beragama serta aspek-aspek dalam toleransi. dari hasil penelitian yang didapat bahwa toleransi adalah suatu bentuk kerja sama, sosialisasi, penghormatan terhadap suatu perbedaan dengan saling menghargai dan menghormati perbedaan pandangan, budaya, kepercayaan dan keyakinan agama lain, dengan cara tidak mengganggu pemeluk agama lain serta saling berhubungan baik dalam sosialisasi kehidupan. serta mengerti akan pentingnya toleransi ini dalam kehidupan karena dengan menjunjung adanya sikap toleransi ini akan menciptakan kehidupan yang damai dengan menjadi sebuah patokan untuk mempersatukan masyarakat dalam hal kesatuan , selain itu menjadi faktor untuk menciptakan masyarakat hidup dalam kerukunan tanpa adanya perselisihan yang terjadi antar umat beragama ini.

Kata kunci : Toleransi, Agama, Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Kajian Teori	13
F. Metode Penelitian.....	23
G. Teknik Analisis Data.....	25
H. Sistematika Pembahasan	26
BAB II TINJAUAN UMUM	
A. Profil Tentang IAIN Purwokerto	28

B. Profil Tentang UMP Purwokerto	31
C. Peyajian Data.....	34

BAB III TOLERANSI DALAM PANDANGAN MAHASISWA ISLAM

(studi kasus IAIN dan UMP Purwokerto)

A. Toleransi Menurut Islam	52
B. Analisis Data	57

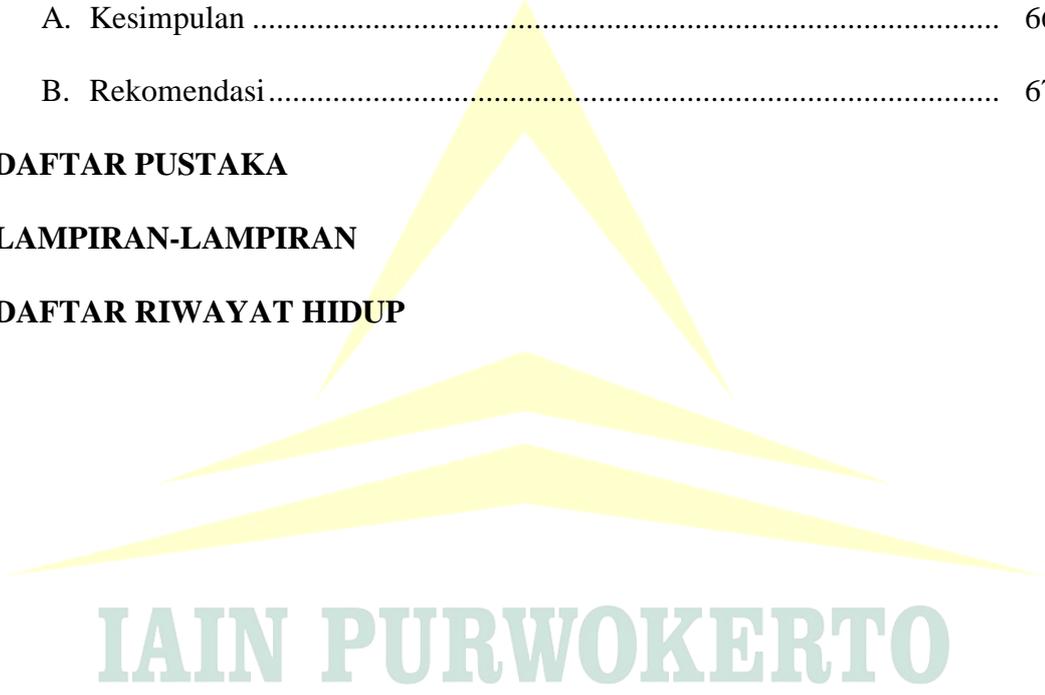
BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Rekomendasi.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang beragam, mulai dari beragam suku, budaya, agama, bahasa dan adat istiadat. Dalam masyarakat Indonesia ini telah memberikan sebuah warna yang berbeda dari keanekaragaman itu sendiri yang sudah terjalin hingga saat ini, walaupun demikian didalam perbedaan itu banyak memunculkan unsur yang memicu pada konflik. Akan tetapi pada hakekatnya perbedaan itulah yang menjadikan terciptanya persatuan yang utuh, karena tidak dapat di pungkiri lagi bahwa perbedaan itu adalah sebuah anugrah yang harus dijaga dengan baik, untuk itu dalam menjaga keanekaragaman yang menciptakan Indonesia dikenal hingga kancan Internasional adalah dengan terciptanya toleransi itu sendiri (Bahari, 2010 : 1).

Toleransi ini menciptakan adanya keberagaman keyakinan di Indonesia sendiri merupakan suatu kekayaan kemajemukan yang dipandang sebagai salah satu alat ukur untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dengan selalu mengembangkan sikap toleransi, seperti saling menghargai satu sama lain antar umat beragama. Atas dasar pemahaman tersebut, perbedaan-perbedaan yang ada pada kehidupan masyarakat Indonesia sebenarnya bisa terus memenuhi kepentingan bersama agar dapat hidup rukun dengan yang lainnya (Anggraeni, 2018 : 60).

Berdasarkan yang terdapat pada Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 29 ayat (2) perihal dengan kebebasan antar beragama serta memeluk suatu agama yang merupakan suatu hak asasi setiap manusia, maka dari itu bagi setiap pemeluk agama bebas menjalankan ibadahnya sesuai kepercayaan masing-masing dan juga dalam hal kebebasan memeluk agama agar memiliki pendoman dalam hidupnya untuk menjalankan kehidupan yang rukun. Maka dari itu adanya perbedaan agama tersebut apabila tidak dijaga baik-baik, akan menimbulkan konflik antar umat beragama yang bertentangan dengan nilai dasar agama tersebut. Ada pun agama-agama yang di sahkan oleh Negara Republik Indonesia sendiri itu ada lima yaitu, Islam, Kristen, Katholik, Hindu dan Budha (Naim, 2010 : 10).

Kerukunan umat beragama merupakan salah satu pilar utama dalam memelihara persatuan bangsa dan kedaulatan yang ada di Indonesia. kerukunan sering diartikan sebagai kondisi hidup dan kehidupan yang mencerminkan suasana damai, tertib, tentram, aman dan sikap saling pengertian dan menghargai tanpa adanya diskriminasi dalam hal apapun, khususnya dalam masalah kehidupan beragama. Dan kerukunan umat beragama merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah kesejahteraan hidup di negeri ini yang memiliki banyak keragaman, karena tidak hanya dalam masalah adat istiadat atau seni budaya saja akan tetapi termasuk agama. Maka dari itu antar toleransi dan kerukunan ini terlihat tidak ada perbedaan, namun sebenarnya antar toleransi dan kerukunan ini memiliki perbedaan tapi saling ketertarikan. Kerukunan ini lebih kepada

mempertemukan unsur-unsur yang berbeda, sedangkan toleransi sendiri merupakan sikap atau cerminan dari kerukunan. Dengan begini toleransi tidak akan tercipta tanpa adanya kerukunan dan begitu pula sebaliknya. (Rusydi, 2018: 176)

Toleransi merupakan bentuk akomodasi dalam interaksi sosial, manusia yang beragama secara sosial tidak bisa menafikan bahwa mereka harus bergaul bukan hanya dengan kelompoknya sendiri, tetapi juga dengan kelompok yang berbeda agama (Casram, 2016: 188). Toleransi juga merupakan sebuah elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuh kembangkan sikap saling memahami dan menghargai adanya perbedaan yang ada pada masyarakat tersebut, dengan menjadikan *entry point* bagi terwujudnya dengan saling berdialog satu sama lain. Dengan adanya kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat tersebut, agar tidak terjadi lagi konflik antar umat beragama. Dan dalam hal toleransi ini harus menjadi kesadaran kolektif untuk seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, baik pelajar, pegawai, birokrat maupun mahasiswa (Bahari, 2010 : 2).

Toleransi pun mengajarkan kita untuk memiliki sifat seperti lapang dada, berjiwa besar, memiliki pengetahuan yang luas, serta pandai menahan diri dan juga tidak memaksakan kehendak sendiri maupun kepada orang lain serta memberikan kesempatan kepada orang lain untuk dapat berpendapat walaupun akan berbeda dengan pendapat kita. Karena ini merupakan suatu hal untuk dapat menciptakan sebuah kerukunan hidup beragama dalam

masyarakat tersebut (Nisvilyah, 2013: 384). Toleran adalah sikap saling memberi kebebasan dan saling menghormati dengan perbedaan yang dianutnya, dalam hal ini menjadi sebuah penentu bagi kerukunan dan keharmonisan kehidupan masyarakat dimana bisa terciptanya hubungan sosial yang dinamis dengan sesama manusia dan selalu ingin bisa menghubungkan antar orang perorangan maupun antar kelompok (Faridah, 2013 : 17).

Dalam pandangan Islam sendiri mengenai hubungan dan kerjasama yang lebih luas menyatakan bahwa ideologi-ideologi yang berbeda bisa diterapkan sebagai pandangan hidup masing-masing penganutnya, asalkan tidak menimbulkan pertikaian. Islam sendiri mengakui adanya toleransi dengan adanya sebuah sistem sosial, ekonomi, dan keagamaan yang berbeda-beda untuk saling melakukan hubungan baik agar kehidupan menjadi damai. Dalam hal ini tidak ada satu orang pun berhak untuk memaksa hak orang lain untuk tunduk atau mengikuti agama mereka, karena kebebasan adalah landasan bagi kita semua yang berkaitan dengan sebuah nilai yang ada seperti, materi, Intelektual, moral maupun kehormatan (Adnan, 2002 : 43).

Namun pada kenyataannya masih ada orang yang intoleran terhadap sesama pemeluk agama atau kepada pemeluk yang memiliki perbedaan agama, sebagai mana pada fenomena konflik tentang intoleransi agama yang ada di Indonesia ini seakan menjadi penguat dari penyebab adanya intoleransi yang lahir ini. Sebagai salah satu pemicu tindakan konflik seperti, adanya kekerasan, permusuhan, perpecahan yang akan terjadi antar umat beragama (Muhaemin, 2019 : 20).

Kekerasan ini adalah sebuah permasalahan yang sering terjadi, jika terus-menerus akan bisa mengancam kebhinekaan bangsa Indonesia kita yang telah terjalin selama ini, seperti contohnya pelarangan kegiatan ibadah keagamaan, penyebaran kebencian, kekerasan yang mengatas namakan agama dan juga pengrusakan tempat ibadah. Dalam hal ini sering kali terjadi kesalahpahaman atau kurangnya kesadaran dalam beragama sehingga menyebabkan adanya konflik yang terjadi antar umat beragama. Sehingga muncul lah beberapa yang akan menjadi penyebab adanya toleransi ini membutuhkan mental dan niat yang kuat untuk berdialog dengan agama lain (Nurtaman, 2017 : 2)

Pada tahun 2017 hingga 2019 terdapat beberapa kasus intoleransi di kota Yogyakarta sendiri, seperti adanya kasus pembubaran acara bakti sosial gereja Katholik di daerah Bantul, serta adanya pelarangan melakukan sedekah laut di Srandakan, lalu penyerangan diskusi Irshadi Manji di LKiS, yang mana hampir semua aksi-aksi itu dilakukan dari kelompok Islam yang fundamentalis. Selain itu, pada awal tahun 2019 ini ditemukan kembali kasus intoleransi berupa penolakan warga non muslim bernama Slamet Jumiarto yang ingin bermukim di salah satu perkampungan di Kabupaten Bantul. Pada mulanya itu warga yang awalnya tidak merasa keberatan akan masalah ini, akan tetapi salah satu aparat desa bersikeras untuk terus menolak keluarga pak Slamet untuk tetap tinggal di sebuah pemukiman atas dasar aturan desa setempat. Dengan adanya kasus tersebut menunjukkan bahwa minimnya pengetahuan kewarganegaraan dari warga setempat bahwa negara pada

dasarnya telah melindungi hak kebebasan warganya untuk memeluk agama yang diyakini (Fatihaturrohma, 2019 : 427-428).

Sebagai salah satu elemen yang harus dan wajib untuk ikut berperan dalam memikirkan bentuk tanggung jawab adalah Mahasiswa. Mahasiswa dikenal dengan agen perubahan (*agent of the change*) dalam bersosialisasi kepada masyarakat sekitar, serta mahasiswa pun harus mampu untuk menjawab tantangan yang sering terjadi pada masyarakat tersebut sehingga dapat memberikan sumbangan seperti pengetahuan kepada masyarakat yang sangat berarti bagi lingkungan sekitarnya. Termasuk dalam masyarakat ini pasti adanya konflik Agama yang cenderung ke arah radikal makanya tugas mahasiswa harus bisa meluruskan dan menjelaskannya dan dalam hal ini memang sudah cukup sering terjadi di Indonesia, karena di Indonesia sendiri banyak masyarakat yang memiliki perbedaan mulai dari budaya, agama, etnis, ras dan bahasa yang banyak serta berbeda-beda pula. Oleh sebab itu mahasiswa dituntut untuk memiliki sikap toleransi dengan membangun toleransi tersebut kepada masyarakat, akan tetapi pentingnya sikap toleransi dalam hal ini bertujuan untuk bisa saling menghormati dan menghargai antar sesama dengan tetap saling menjaga keyakinan yang sudah ada sejak zaman dahulu. Dalam masyarakat itu sendiri, mahasiswa dianggap menjadi salah satu kelompok atau sub elemen yang penting bagi masyarakat sebab, mahasiswa ini memiliki potensi yang sangat besar dengan menciptakan suatu tatanan tertentu, karena mahasiswa adalah manusia yang memiliki dengan di penuhi oleh ide-ide cemerlang (Amaliyah, 2017: 3-4).

Mahasiswa sendiri memiliki peran penting dalam meningkatkan suatu kerukunan antar umat beragama dengan alasan, *pertama* itu mahasiswa merupakan calon-calon yang Intelektual dengan harapan dapat meninjau lagi relasi antar sesama manusia atau dapat berhubungan baik dengan sesama manusia, termasuk pada hubungan dengan kerukunan umat beragama secara rasional. *Kedua*, mahasiswa tidak terpengaruh oleh sejarah kemahasiswaan yang ada di Indonesia selama ini, karena dalam hal ini masih belum terkontaminasi dengan berbagai tekanan, dimana agama-agama cenderung dipralat. *Ketiga*, mahasiswa memiliki idealisme yang tinggi dengan selalu berupaya untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan melalui perbuatan yang nyata. Dan *keempat* itu mahasiswa sebagai calon-calon pemimpin bangsa harus memiliki sikap toleransi dengan saling menghormati dan menghargai untuk menjadikan awal modal yang sangat berharga apabila nanti mereka menjadi pemimpin-pemimpin bangsa (Handayani, 2014 : 6).

Penelitian ini memilih perguruan tinggi IAIN Purwokerto dengan memilih subyek dari Fakultas Ushuluddin karena Fakultas ini lebih mempelajari dasar-dasar agama dan lebih mendalaminya, dikhususkan lagi kepada mahasiswa prodi Studi Agama-Agama (SAA) dan Ilmu Al-Qur'an &Tafsir (IAT). Sedangkan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) mengambil subyek dari Fakultas Agama Islam dengan jurusan Pendidikan Agama Islam, karena jurusan ini lebih mempelajari tentang pendidikan Agama Islamnya. Dan juga dari dua Perguruan Tinggi ini yang ada di

Purwokerto sama-sama kampus yang berbasis Islam, makanya peneliti tertarik dengan mahasiswa IAIN dan UMP tentang pendapatnya.

Berdasarkan hasil dari wawancara mahasiswa IAIN Purwokerto mengatakan bahwa toleransi ini merupakan suatu sikap untuk bisa saling menghormati dan menghargai agar tidakakan terjadi lagi diskrimasi antar kelompok atau antar individu dalam kehidupan sosial. Seperti halnya dalam pandangan tentang toleransi menurutnya, sebagai seorang dewasa ini saya rasa banyak yang sudah mengerti tentang sikap toleransi ini dengan saling menghargai dan menghormati antar sesama umat beragama, akan tetapi masih minim dalam prakteknya, hal itulah yang kemudian memunculkan banyak konflik dalam bersosial (Nurani, 2020).

Dalam sebuah wawancara yang didapat dari mahasiswa UMP, mengatakan bahwa toleransi juga adalah sebuah sikap untuk bisa saling menghargai terhadap perbedaan pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan serta kelakuan sebagai sesama manusia. Pengalaman yang pernah dirasakan mengenai toleransi yaitu saling menghargai pandangan atau persepsi yang suka berbeda dengan teman, terus kalau berbeda agama juga harus bisa saling menghargai, menghormati dan tidak saling menyakiti untuk memojokan antar sesama umat manusia. Pandangan toleransi menurutnya itu harus di terapin kedalam kehidupan sehari-hari sih, soalnya kalau engga ada toleransi orang bisa bisa bersikap sesukanya dan bahkan mungkin bisa menyakiti orang lain (Mukhlisa, 2020). Atas dasar alasan diatas, peneliti memandang perlu melihat dan meninjau lebih dalam atas masalah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah didapatkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu, Bagaimana Toleransi Agama Dalam Pandangan Mahasiswa Islam Di Purwokerto (Studi Mahasiswa IAIN Puwokerto Dan UMP Purwokerto?)

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Setiap penelitian berdasarkan mempunyai beberapa tujuan yang dapat dijadikan pedoman untuk memperkuat kedalaman analisis, untuk mengetahui apa arti dalam toleransi sendiri dan mengetahui toleransi dalam pandangan mahasiswa Islam di Purwokerto (studi mahasiswa IAIN Puwokerto dan UMP Purwokerto)

2. Kegunaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

a. Kegunaan secara Teoritis

Dalam hasil penelitian ini dapat diharapkan bisa digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan dalam kajian toleransi dalam pandangan mahasiswa Islam, agar mengetahui perbedaan pendapat dari mahasiswanya. Penelitian ini mencoba untuk mengungkap makna dari kata toleransi dalam pandangan mahasiswa islam Islam di Purwokerto (studi smahasiswa IAIN Puwokerto dan UMP Purwokerto) agar dapat dimengerti dengan baik dan jelas.

b. Kegunaan secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan suatu masukan yang akan bermanfaat bagi masyarakat dan juga mahasiswa.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil explorasi penulis atas karya tulis ilmiah secara khusus maupun umum, belum ada sama sekali yang membahas tentang toleransi dalam pandangan islam (studi kasus Mahasiswa IAIN dan UMP Purwokerto) oleh karena itu, penulis perlu membahas permasalahan ini dalam sebuah karya tulis ilmiah. Namun penulis menemukan beberapa karya yang mirip dengan yang akan penulis teliti.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Khasanah, *Implementasi Nilai-nilai Toleransi Terhadap Mahasiswa Lintas Keyakinan Pada Perguruan Tinggi di Yogyakarta, 2017*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pgsri Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif dengan hasil Penelitian disimpulkan bahwa Implementasi nilai toleransi terhadap mahasiswa lintas keyakinan pada perguruan tinggi di Yogyakarta diwujudkan dengan adanya sikap saling menghargai, terbuka dan adil, menjadi kunci suksesnya implementasi nilai toleransi terhadap mahasiswa lintas keyakinan pada perguruan tinggi. Dalam penulisannya ini menggunakan metode yang sama dengan yang penulis gunakan yakni metode kualitatif, dan dari objeknya sama-sama tentang mahasiswa lintas keyakinan. Selain memiliki kesamaan pada metode, terdapat kesamaan yang terletak pada tema yang diangkat penulis yaitu sama-

sama membahas tentang toleransi. Akan tetapi diantara beberapa persamaan diatas, penulis menemukan perbedaan antara skripsi Nur Khasanah dan skripsi yang akan penulis lakukan yaitu pada skripsi Nur Khasana lebih memfokuskan pada implentasi nilai-nilai toleransi terhadap mahasiswa lintas keyakinan pada perguruan tinggi di Yogyakarta. Sedangkan panelitian yang akan penulis lakukan yakni terkait tentang toleransi agama dalam pandangan islamnya oleh mahasiswa IAIN dan UMP Purwokerto.

Kedua, Peneliti yang dilakukan oleh Rina Hermawati dkk, *Toleransi antar Umat Beragama di Kota Bandung*, 2016, Mahasiswa Universitas Padjadjaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif atau menggunakan kuesioner dengan Hasil penelitian tentang interaksi sosial antarumat beragama di Kota Bandung telah berlangsung secara baik dan berada dalam batas-batas jarak sosial yang wajar. Kemungkinan konflik umumnya dipicu oleh perizinan pembangunan rumah ibadat yang berada dalam ranah kewenangan pemerintah, sehingga hal ini penting untuk dibenahi dalam rangka meningkatkan capaian Indeks Toleransi di Kota Bandung. Dalam skripsi yang dilakukan oleh Rina Hermawati dkk mengangkat tema yang sama dengan yang akan peneliti lakukan yakni sama-sama toleransi. Perbedaanya yakni dalam penelitian Rina menggunakan metode kuantitatif dan membagikan kuesioner berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan dan juga lebih mengarah kepada masyarakat Bandung tentang toleransi antar umara beragama. Sedangkan panelitian yang akan

penulis lakukan yakni terkait tentang toleransi agama dalam pandangan islamnya oleh mahasiswa IAIN dan UMP Purwokerto.

Ketiga, Peneliti yang dilakukan oleh Abdul Ghoni, *Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Di Rusunawa Cabean Kota Salatiga)*, 2015, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis atau kualitatif, dengan Hasil Penelitian tentang implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Rusunawa sangat bervariasi tetapi yang paling mendasar adalah warga rusunawa secara tidak langsung membutuhkan orang lain atau warga rusun lain dalam menjalani interaksi di dalam rusunawa, Dari temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi sikap toleransi telah dijalankan oleh warga di Rusunawa Cabean Kota Salatiga. Persamaan antara kedua penelitian ini sama-sama mengangkat tema yang sama yaitu toleransi dan menggunakan metode yang sama yakni metode kualitatif. Akan tetapi kedua penellitin ini terdapat perbedaan yaitu dari peneliti yang dilakukan oleh Abdul Ghoni lebih mengarah kepada masyarakat *Di Rusunawa Cabean Kota Salatiga* sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih kepada toleransi agama dalam pandangan islamnya oleh mahasiswa IAIN dan UMP Purwokerto

Keempat, Peneliti yang dilakukan oleh Ika Fatmawati, 2013, Guru SMA Al-Asror Grantung, Purbalingga dengan menggunakan metode penelitian deskriptif atau kualitatif, tentang “ *Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan*” Dalam penelitiannya perbedaan latar belakang

keagamaan tidak membuat mereka berkonflik. Hal ini disebabkan oleh adanya toleransi antar umat beragama yang tinggi dan interaksi sosial yang berkembang dengan baik di Perumahan Penambongan. Dalam penulisannya ini menggunakan metode yang sama yang penulis gunakan yakni menggunakan metode kualitatif dan memiliki kesamaan lainnya yakni terletak pada tema yang diangkat dalam penulisan ini. Ika Fatmawati mengangkat tema yang sama yakni tentang toleransi. Akan tetapi dari beberapa kesamaan diatas, penulis menemukan perbedaan antar kedua skripsi. Dalam skripsi Ika Fatmawati lebih menfokuskan toleransi beragama pada masyarakat perumahan

E. Kajian Teori.

1. Toleransi Agama dalam pandangan Nurcholish Madjid

Nurcholish Madjid pun memandang toleransi tidak harus dibatasi hanya dalam masalah hubungan manusia dalam interaksi sosial sesuai syariat (*mu'amalah*). Menurutnya umat Islam harus bersifat dan berfikir secara terbuka (*inklusif*) menunjukkan bahwa ia telah memperoleh petunjuk dari Allah , sedangkan sikap tertutup lebih mencerminkan seseorang dalam kesesatan. Pada setiap individu umat beragama serta bersedia menerima dan mengambil nilai-nilai duniawi dari mana pun datangnya asal mengandung kebenaran. Dengan adanya toleransi pun akan membentuk sikap saling memberi kebebasan bagi orang lain untuk menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing dengan rasa aman. Dan keharusan untuk membela kebebasan beragama memang diisyaratkan oleh al- Qur'an sendiri yang disimbolkan dalam sikap

mempertahankan rumah-rumah ibadah seperti biara-biara, gereja-gereja, sinagog dan masjid-masjid. Oleh karena itu, para penganut agama-agama diharapkan dengan sungguh-sungguh memahami dan menjalankan perintah agama masing-masing (Madjid, 2010 : 91).

Dalam hukum mengucapkan selamat Natal dan menghadiri hari raya agama lain diperbolehkan dan tidak dilarang oleh Islam. Sebab orang-orang Muslim yang memahami dan menghayati ucapan selamat Natal. Apabila begitu ucapan selamat Natal membuat orang-orang Muslim yang mengucapkannya percaya pada ajaran Kristen tentang Isa al-Masih. Apabila tidak, berarti mengucapkan ucapan selamat Natal tidak dilarang dan menghadiri hari raya agama pun di bolehkan untuk saling menjaga persaudaraan dan saling menghormati antar sesama manusia yang berbeda agama (Madjid, 2004 : 84). Hal ini dibuktikan pada perayaan hari raya Waisak pada 15 Mei 2003 di JCC Jakarta. Nurcholish Madjid membolehkannya sendiri ikut hadir dan menjadi salah satu pembicara, dalam kesempatan itu ia mengatakan bahwa semua agama pada dasarnya berasal dari satu sumber, yaitu Yang Satu. Ia berkata: “semua agama dalam inti yang paling mendalam adalah sama”. (Madjid, 2004 : 88)

Dengan kehidupan masyarakat yang multi iman seperti di Indonesia, persoalan berdo'a untuk orang lain yang berbeda agama, tanpa melekatkan label iman atau agama yang sama dipandang wajar bagi kehidupan sehari-hari masyarakat. Karena larangan mendoakan orang non muslim dikhususkan untuk orang-orang munafik dan musyrik, dan tidak

semua orang non-Muslim itu munafik dan musyrik. Sebagian dari mereka yaitu orang-orang non-muslim terdapat orang-orang yang bertauhid seperti Abu Thalib dan Raja Negus (Madjid, 2004 : 95).

Pluralisme agama yang di ungkapkan oleh Nurcholish Madjid mengatakan bahwa sikap keragaman yang tidak hanya memperjuangkan kepentingan umat Islam saja, akan tetapi melayani juga kepentingan luas yaitu dengan cara berdialog dan menerima tradisi budaya lain yang bertentangan. “ Begitu pun dengan Islam yang selalu menanamkan nilai keragaman dengan cara saling menghargai dan menghormati antar agama untuk mewujudkan nilai keIndonesiaan yang diperjuangkan secara bersama tanpa melihat adanya perbedaan. Oleh sebab itu masalah mengenai toleransi atau hubungan antar agama menjadi sangat penting bagi kehidupan dalam segi prinsip toleransinya itu dengan saling menghargai keberagaman sebagai modal utama umat Islam Indonesia untuk memecahkan berbagai permasalahan atau persoalan yang akan dihadapi. Berkaitan dengan konteks keIndonesiaan sebagai modal yang sangat diperlukan dan sangat relevan mengingat bangsa Indonesia adalah bangsa dengan tingkat kemajemukan yang tinggi (Moko, 2005 : 68).

Dalam hal ini ada satu hal penting yang menjadi penompang bagi tampilnya islam yang memiliki toleransi dan tawaran kultural adalah sebuah relativisme internal. Relativisme internal sendiri merupakan umat islam yang tidak boleh memandang satu sama lain dengan pola yang absolutistik, yang seharusnya kita bisa lebih ekstensi ke golongan-golongan

lain atau ke agama-agama lain, yaitu dengan adanya suatu ajaran agama Islam, bahwa agama lain pun berhak hidup bermasyarakat malahan seharusnya dilindungi. Namun demikian Cak Nur menegaskan bahwa hal itu tidak berarti pengakuan bahwasanya agama-agama lain pun benar. Tetapi yang dimaksud ini adalah pengakuan akan hak dari setiap agama untuk eksis didalam sebuah hubungan sosial yang toleran dengan saling menghargai, saling membantu, menghormati dan sebagainya. Hal yang paling penting juga untuk dikembangkan sebagai manifestasi dari agenda inovasi yang dikembangkan oleh Cak Nur adalah dengan mengembangkan ide-ide keterbukaan yang sangat terkait dengan prinsip yang sangat penting, yaitu keharusan seseorang untuk senantiasa bersedia mendengarkan pendapat orang lain dengan hati terbuka. Apalagi yang telah disebutkan dalam kitab suci bahwa sikap terbuka merupakan indikasi adanya hidayah dari Allah. Dan juga karena “ keharusan mendengar “ merupakan salah satu sisi yang lain, yaitu “ hak untuk berbicara “, maka gabungan dari keduanya itu menghasilkan prinsip musyawarah dalam semangat memberikan dan menerima, saling berpesan tentang kebenaran ,dan saling berpesan tentang ketabahan menegakkan kebenaran (Madjid, 2005, 179).

2. Aspek-aspek dalam Toleransi Agama

a. Nilai Keislaman dalam Asas Kerukunan Umat Beragama

Logika toleransi menurut Nurcholish Madjid ialah adanya kerukunan dengan saling pengertian dan menghargai antar umat

beragama yang pada urutannya itu mengandung logika dan titik temu, meskipun saja terbatas dengan hal-hal prinsipil. Hal-hal rinci seperti ekspresi-ekspresi simbolik dan formalistik itu sangat sulit dipertemukan. Masing-masing dari agama atau masing-masing kelompok intern suatu agama tertentu sendiri, memiliki idiomnya yang khas dan bersifat esoterik yakni hanya berlaku secara intern saja. Maka dari itulah ikut campur oleh seseorang penganut agama dalam urusan ras kesucian orang dari agama lain adalah tidak rasional dan absurd. Misalnya agama Islam melarang para penganutnya untuk berbantahan dengan para penganut kitab suci yang lain, melainkan harus dengan cara sebaik-baiknya. Termasuk untuk menjaga kesopanan dan rasa tegang rasa antar sesama yang disebutkan kecuali terhadap orang yang bertindak dzalim dan orang Islam ini diperintahkan untuk menegaskan bahwa kita semua, para penganut yang berbeda-beda kitab suci itu, masih sama-sama menyembah Tuhan Yang Maha Esa dan sama-sama pasrah kepada-Nya. Bahkan biarpun sekiranya kita mengetahui dengan pasti bahwa seseorang menyembah sesuatu objek sesembahan yang tidak semestinya, bukan Tuhan Yang Maha Esa, kita tetap dilarang untuk berlaku tidak sopan terhadap mereka semua (Madjid, 1995 : 91).

Menurut Al-Qur'an sikap demikian itu akan membuat mereka berlaku secara tidak sopan juga kepada Tuhan Yang Maha Esa hanya karena dorongan rasa permusuhan dan tanpa pengetahuan yang memadai.

Makanya dalam hal pergaulan duniawi yang baik harus tetap dijaga dan berlaku secara adagium “bagimu agamu dan baiku agamaku”. Ungkapan ini bukanlah sebuah pernyataan tanpa peduli dan rasa putus asa, akan tetapi karena kesadaran bahwa agama tidak dapat dipaksakan, dan bahwa setiap orang berhak untuk memilih agama yang diyakininya, terlepas dari soal agama yang diyakininya. bukankan kita harus tetap saling menghormati sesama makhluk hidup yang Tuhan Maha Esa ciptakan. Karena Tuhan sendiri menghormati anak cucu Adam dimana saja, sebab dalam ajaran tentang hubungan dan pergaulan antar umat beragama suatu hubungan dan pergaulan yang berdasrakan pandangan setiap agama memiliki idhiom yang khas atau syiri’ah dan minhaj yang masing-masing mencoba untuk berjalan menuju kebenaran, maka para penganut agama diharapkan bisa bersungguh-sungguh menjalankan agamanya dengan baik (Madjid, 1995 : 92).

b. Asas Kerjasama Antar Umat Beragam

Jika para penganut semua agama itu mengajarkan untuk mengamalkan suatu yang baik dengan bersungguh-sungguh dengan ajaran mereka, maka Allah menjanjikan hidup penuh dengan kebahagiaan , baik didunia maupun kehidupan sesudah mati nanti (akhirat). Dalam firman yang secara umum ini menunjukkan kepada seluruh penduduk Negeri menjanjikan bahwa kalau memang mereka benar-benar beriman dan bertaqwa, maka Tuhan akan membukakan

pintu berkahnya dari langit (atas) dan dari bumi (bawah). Dan ada juga sebuah firman menunjukkan kepada para penganut kitab suci mana aja yang menyatakan bahwa kalau memang mereka benar-benar beriman dan bertqwa maka Allah akan mengampuni segala kejahatannya dan akan memasukkan ke dalam surga-surga kebahagiaan abadi.

Dan sebuah firman yang menunjukkan kepada para penganut kitab suci mana saja menyatakan bahwa kalau mereka benar-benar beriman dan bertaqwa maka Allah akan mengampuni segala kejahatannya dan akan memasukkan mereka ke dalam surga-surga kebahagiaan abadi. Kemudian sebuah firman yang ditujukan kepada kaum Yahudi dan Kristen yang langsung atau tidak langsung menunjukkan pengakuan akan hak eksistensi agama dan ajaran mereka menjanjikan kemakmuran yang melimpah-ruah "dari atas mereka (langit) dan dari bawah kaki mereka (bumi)" jika mereka benar-benar menegakkan ajaran Taurat dan Injil serta ajaran yang diturunkan kepada mereka dari Tuhan. Oleh karena itu, kaum Muslim yang di negeri ini kebetulan merupakan golongan terbesar diajari untuk beriman kepada kitab-kitab Taurat dan Injil, ditambah Zabur Nabi Dawud as, dan kepada kitab suci manapun juga. Hal ini dapat disimpulkan dari suatu penegasan kepada Nabi Muhammad saw. bahwa beliau harus menyatakan beriman kepada kitab apa saja yang diturunkan Allah kepada umat manusia (Madjid, 1995 : 95).

c. Etika Beragama

Salah satu masalah besar itu adalah kenyataan bahwa akhir-akhir ini kita menyaksikan dengan perasaan mencekam suasana hubungan antar umat beragama di Tanah Air mulai terusik, bahkan telah pula menelan banyak korban jiwa, kehormatan dan harta benda. Padahal, bangsa Indonesia sering membanggakan atau dibanggakan sebagai bangsa yang memiliki tingkat toleransi dan kerukunan beragama yang amat sangat tinggi. Namun, intensitas konflik di masyarakat kita akhir-akhir ini yang diduga telah melibatkan penganut agama-agama dengan tingkat kekejaman yang sulit diterima akal sehat, maka barangkali cukup logis jika diajukan pertanyaan, "Adakah sesuatu nilai yang mampu mempertemukan agama-agama di negeri ini sehingga membuat mereka (para umat beragama itu) tidak harus saling menghancurkan?".

Pertanyaan ini, jika jatuh ke tangan masyarakat yang pesimis, biasanya dengan mudah mereka segera meragukannya, malahan mengingkarinya. Akan tetapi, bila hal ini ditanyakan kepada masyarakat yang optimis, niscaya tanpa ragu secuil pun mereka juga segera menjawab, "ada", kendatipun hanya terbatas pada hal-hal yang bersifat prinsipil. Hal-hal rinci, seperti ekspresi-ekspresi simbolik dan formalistik, tentu sulit dipertemukan. Masing-masing agama atau masing-masing kelompok intern suatu agama, mempunyai idiom yang khas, yang hanya berlaku secara intern. Karena itulah, ikut campur

penganut agama tertentu terhadap rasa kesucian orang dari agama lain, adalah tidak masuk akal dan hasilnya pun akan nihil (Madjid, 2001 : 3-4).

Sikap keberagaman yang ditauladankan beliau itulah semestinya kita kembangkan untuk pembangunan masyarakat dan bangsa kita yang majemuk ini. Kendati demikian pun, metode atau jalan keberagaman menuju Tuhan berbeda-beda, namun Tuhan yang hendak kita tuju adalah Tuhan yang sama, Tuhan yang maha Esa. Tuhan yang pada-Nya semua tangan ingin menggapai dan mendapatkan perlindungan-Nya. Tuhan yang semua kehinaan berharap mendapatkan kemuliaan-Nya, dan semua kesulitan merindukan kemudahan-Nya. Itulah Tuhan semua umat manusia, tanpa kecuali (Madjid, 2001 : 8).

d. Menuju Persamaan dan Doa Bersama

Dalam konteksnya dengan doa bersama, dalam perspektif Nurcholish Madjid, dkk bahwa doa bersama antar muslim dan muslim adalah dibolehkan. Alasannya karena al-Qur'an surat At-Taubah ayat 80 dan 84 serta surat al-Munaafiquun ayat 6 hanya melarang berdoa memintakan ampun bagi non muslim yang munafik dan musyrik, sedangkan berdoa memintakan ampun bagi non muslim yang tidak munafik dan musyrik maka ayat tersebut tidak melarang. Ini berarti doa bersama antara umat muslim dan non muslim pun diperbolehkan karena tidak semua orang non muslim munafik dan

musyrik. Dengan demikian, di antara masalah fiqih yang agak meresahkan orang banyak terutama kaum muslimin adalah seputar pendapat Nurcholish Madjid et al, yang membolehkan do'a bersama muslim dengan non muslim. Pernyataan Nurcholish Madjid dianggap kontroversial atau bertentangan dengan hukum Islam yang dianggap telah mapan dan disepakati oleh sebagian ulama. Dari sini peneliti tertarik untuk mengungkap hukumnya do'a bersama antara muslim dan non muslim.

Dalam Doa bersama dan pertemuan lintas agama itu menurut Nurcholish Madjid dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, setiap wakil dari masing-masing kelompok keagamaan, kepercayaan, dan spiritual membaca doa dengan caranya sendiri. *Kedua*, semua hadirin secara bersama membaca sebuah teks doa. Serta menurut Nurcholish Madjid menyaksikan contoh-contoh doa bersama pada tingkat nasional di Indonesia, misalnya, pada peristiwa-peristiwa peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia (17 Agustus), Hari Sumpah Pemuda (28 Oktober), dan Hari Pahlawan (10 Nopember). Pada acara-acara tingkat nasional seperti ini biasanya seorang tokoh atau pemuka Muslim yang diminta oleh panitia memimpim semua hadirin berdoa untuk kedamaian, kesejahteraan, kemakmuran, keselamatan dan kesentosaan bangsa Indonesia. Doa bersama ini biasanya bukan saja untuk orang-orang yang masih hidup tetapi juga untuk arwah para pahlawan yang telah meninggal. Orang-orang yang didoakan itu tentu

saja tidak semuanya Muslim, banyak juga non-Muslim. Yang memimpin doa bersama ini adalah orang Muslim karena mayoritas penduduk Indonesia menganut Islam (Madjid, 2004 : 92).

Menurut Nurcholish Madjid, dkk, Doa bersama, sebenarnya, adalah suatu bentuk perjumpaan dan dialog antara kelompok-kelompok dari tradisi-tradisi keagamaan yang berbeda. Oleh sebab itu, "doa bersama" dapat disebut "doa antariman" atau "doa antaragama". Dan hukum dibolehkannya mendoakan non-Muslim juga dapat didasarkan pada bolehnya mengucapkan salam kepada orang-orang non-Muslim karena, salam (*al-salam'alaykum*) merupakan doa demi kebaikan. Contohnya Nabi pun mengucapkan salam melalui suratnya kepada Negus meskipun Raja itu bukan seorang Muslim (Madjid, 2004 : 102-103).

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Ciri metode penelitian kualitatif menurut Sugiono (2006) adalah dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. (Sugiono 2006) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berupa kata-kata dan lebih menekankan pada makna dibalik teramati. (Sofyan dan Sabardila, 2011 : 189)

2. Sumber data

Sumber-sumber data yang dapat dikelompokkan menjadi :

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data

b. Sumber Sekunder

Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis, data bersumber dari hasil wawancara dengan subjek yang terkait dengan toleransi dalam pandangan mahasiswa islam . selain itu terdapat beberapa dari buku dan jurnal.

3. Tehnik pengumpulan data

Tekhnik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan subjek itu pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian, yang diambil dari dua pihak diantaranya wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri mengambil dari fakultas Ushuluddin karena fakultas ini lebih mempelajarinya dasar-dasar agama dan lebih mendalam, lebih dikhususkan kepada mahasiswa prodi Study Agama-Agama (SAA) dan Ilmu Al-Qur'an Tafsir (IAT). Sedangkan mahasiwa Universitas Muhammadiyah Purwokerto mengambil subjek yang jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) karena lebih mendalami dan mempelajari tentang pendidikan agama Islam. ini cocok digunakan

untuk pembelian kualitatif atau penelitian-penelitian yang tidak menggunakan generalisasi. Dan menggunakan tehnik Snowbaal sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mulai jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. dalam penentuan sampel diambil dua orang dulu untuk jadikan sampel tetapi jika masih kurang datanya boleh mencari lagi orang lain yang dipandang mengerti dan dapat melengkapi dari data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya(Sugiono, 2015 : 124-125).

G. Tehnik Analisis Data

Setelah semua data dan informasi terkumpul data yang telah didapat kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Penggunaan analisis deskriptif ini bertujuan untuk memahami apa yang terkandung pada penulisan. Hal ini dilakukan agar mengetahui tentang toleransi agama dalam pandangan mahasiswa islam Purwokerto

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya dan membuang yang tidak perlu. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan, oleh karena itu peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data berkaitan tentang toleransi dalam pandangan Mahasiswa Islam di Purwokerto (Sugiono, 2015 : 338).

2. Data Display

Data display adalah penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Maka dari itu akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut (Sugiono, 2015 : 341)

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiono, 2015 : 345).

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagaimana yang diwajibkan secara normatif dalam karya-karya ilmiah pada umumnya. Secara keseluruhan, penelitian ini terdiri atas lima bab. Pada bab pertama yaitu pendahuluan dikemukakan tentang latar belakang. Topik kajian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bagian utama proposal ini dituangkan dengan sistematika tertentu yang terdiri dari beberapa bab sesuai kebutuhan, berhubung skripsi ini masuk dalam penelitian kualitatif, maka skripsi ini meliputi:

1. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, telaah pustaka, metode penelitian, teknik analisis data, rancangan laporan penelitian dan sistematika.

2. Bab II Dalam bab ini mendeskripsikan tentang gambaran profil IAIN Purwokerto dan UMP Purwokerto, dan juga penyajian data penelitian.

3. Bab III merupakan pembahasan hasil dan analisis penelitian tentang toleransi dalam pandangan mahasiswa islam Purwokerto (studi mahasiswa IAIN dan UMP Purwokerto)

4. Bab IV Kesimpulan dan Rekomendasi

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan rekomendasi penelitian selanjutnya.

5. Daftar Pustaka

6. Lampiran-lampiran

7. Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dipaparkan di bab-bab sebelumnya toleransi dalam pandangan mahasiswa Islam di Purwokerto (studi mahasiswa IAIN dan UMP Purwokerto) ini sudah banyak yang mengerti tentang toleransi menurut beberapa mahasiswa adalah suatu bentuk kerja sama, sosialisasi, penghormatan terhadap suatu perbedaan dengan saling menghargai dan menghormati perbedaan pandangan, budaya, kepercayaan dan keyakinan agama lain, dengan cara tidak mengganggu pemeluk agama lain serta saling berhubungan baik dalam sosialisasi kehidupan.

Dan mengerti akan pentingnya toleransi ini dalam kehidupan karena dengan menjunjung sikap toleransi ini akan menciptakan kehidupan yang damai tanpa ada perseteruan dan menjadi sebuah patokan untuk mempersatukan masyarakat dalam hal kesatuan , selain itu menjadi faktor untuk menciptakan masyarakat hidup dalam kerukunan tanpa adanya perselisihan yang terjadi antar umat beragama. Dan dalam rangka mewujudkan toleransi beragama menyatakan bahwa hukum mengucapkan salam, selamat natal, menghadiri perayaan hari besar, dibolehkan dengan alasan tertentu, membolehkan melakukan semua untuk saling menghargai dan menghormati dengan tujuan untuk menjaga tali silaturahmi agar tidak putus, dan untuk tidak menyakini agama mereka dan menambah ilmu pengetahuan

yang belum tentu didapat di akademik, dan berdoa bersama dengan kepercayaan masing-masing.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan rekomendasi yang dipandang berguna dan yang dapat mempertimbangkan agar dapat bersikap dalam menghadapi perbedaan:

1. Bahwa dalam masalah toleransi ini sangat penting, akan tetapi penelitian ini masih bersifat sederhana kepada mahasiswa, penelitian ini dapat dikembangkan ke arah yang lebih luas..
2. Bagi para akademisi sebagai agen of the change skripsi ini diharapkan bisa dijadikan pedoman dalam menjalin toleransi dalam hal tali persudaraan antar umat beragama dimanapun berada.
3. Bagi para mahasiswa IAIN dan UMP Purwokerto diharapkan skripsi ini bisa menciptakan sikap toleransi agar hidup menjadi rukun dan damai. Penelitian ini sangat sederhana tidak menuntut kemungkinan, penelitian ini ke tahap selanjutnya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Masykuri. 2001. *Pluralisme Agama dan Kerukunan Dalam Keberagaman*. Jakarta : Kompas
- Adnan. (2002). *Islam Sosialis Pemikiran Sistem Ekonomi Sosialis Religius Sjafruddin Prawinegara*. Yogyakarta: Menara Kudus Yogyakarta.
- Amaliyah, E. I. (2017). *Makna Pluralisme Agama Dikalangan Mahasiswa STAIN Kudus Dan Implementasinya Malaluumata Kuliah Perbandingan Agama. WawasanJurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* , 3-4.
- Anggraeni, dewi. (2018). *Toleransi antar umat beragama Persepektif K.H Mustofa Yakub, Jurnal Studi Al-Qur'an*, Universitas Negeri Jakarta. 60
- Casram. (2016). *Memebangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural. Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* , 187-198.
- DFaridah, I. F. (2013). *Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan. Semarang* . 17
- Dr. Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Fatihaturrohma. 2019. *Gerakan Komunitas Perempuan "Srikandi Lintas Iman" Yogyakarta Dalam Telaah Pendidikan Islam Multikultural*, Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta, 427-428
- H.Bahari, M. (2010). *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi Tentnag Pengarug Keperibadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, Dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama Pada 7 Perguruan Tnggi Umum Negeri)*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama: Mahola Jaya Abadi Press. 1-2
- Handayani, O. N. (2014). *Pluralisme Dan Toleransi (Studi Pengaruh Pemahaman Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Atas Pluralisme Agama Terhadap Tingkat Toleransi Islam*. Skripsi terdahulu , 6.
- Hasyim Umar.1979. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragaama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. Surabaya : bina ilmu
- <https://tafsirq.com>. tentang tafsiran Jalalalyn surat Al-Ankabut ayat 69.
- Madjid, Abdulah. 1989. *Al-Islam jilid 2*, Universitas Muhammadiyah Malang : pusat dakuan

- Madjid Nurkholis. 2010. *Islam Agama Kemanusiaan membangun Tradisi dan Visi baru Islam Indonesia*, Jakarta : Dian Rakyat.
- Madjid Nurkholis. 2004. *Fiqh Lintas Agama Membangun Masyarakat Inklusif-Pluralis*, Jakarta : Paramadina
- Madjid Nurcholis. 2008. *Islam Kemodernan dan Ke Indonesiaan*. Bandung : Mizan.
- Madjid Nurcholis. 2005. *Islam, Doktrin, dan Peradaban, Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*. Jakarta: Paramadina.
- Madjid Nurcholis. 1998. *Dialog Keterbukaan Artikulasi Nilai Islam Dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer, Pengantar Fahry Ali*. Jakarta : paramadita.
- Muhaemin, E. (2019). *intoleransi Keagamaan Dalam Framing Surat Kabar Kompas*. UIN Sunan Gunung Djati , 20.
- Mukhlisa, N. (2020). *Toleransi Dalam Pandangan Mahasiswa*. (p. julianingsih, Interviewer).
- Munawir, Said Aqil. 2003. *Fiqh Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press.
- Moko, Catur Widiat. 2017. “ *Pluralisme Menurut Nurcholis Madjid (1939-2005) dalam Konteks Keindonesiaan*”. Jurnal Intelektual 6, no.1.
- Naim Akhsan. 2010. *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, Dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia*, Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Natsir, Mohammad. 1970. *keragaman hidup antara agama cet II*, Jakarta : Hudaaya.
- Nisviliyah, L. (2013). *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam Dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)*. Universitas Negeri Semarang , 388.
- Nurani, W. (2020) . *Toleransi Dalam Pandang Mahasiswa*. (p. julianingsih, Interviewer)
- Nurtaman, M. E. (2017). *Peran Nilai Budaya Dalam Membentuk Perseptif Toleran Dan Intoleran Di Madura : Studi Kasus Konflik Sunni-Syiah Di Desa Karangayam Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Madura*. Universitas Trunojo madura , 23.

Rusyid Ibnu. (2018). *Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Ke Indonesiaan, Journal For Islamic Studies*, Universitas Wiralodra. 176

Sofyan Aan dan Subardila Atiqa. 2011. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kata Toleransi Kehidupan Beragama, Jurnal Humaniora Vol 1 No. 2*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Warsah, Idi. 2020. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga (Studi Psikolog Dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali,)*Yogyakarta : Tunas Gemilang Press

www.iainpurwokerto.ac.id Tentang Profil Dan Sejarah IAIN Purwokerto

www.umppurwokerto.ac.id Tentang Profil Dan Sejarah UMP Purwokerto

Yaqub, Ali Mustofa.2008. *Toleransi Antar Umat Beragama*, Jakarta : Pt. Pustaka Firdaus.

wawancara dengan Ahkam, Ngumdatul. 19 Januari 2021 Pukul 19.03 WIB melalui online itu via WhatsUp, tentang Toleransi dalam pandangan mahasiswa. (P. Julianingsih, wawancara)

Fudin. 18 Januari 2021. Pukul 11.07 WIB melalui online itu via WhatsUp., tentang toleransi dalam pandangan mahasiswa. (P. Julianingsih, wawancara)

fatimahtuzahro. 17 Januari 2021. Pukul 11.14 WIB melalui online itu via WhatsUp, tentang Toleransi dalam pandangan mahasiswa. (P. Julianingsih, wawancara)

Fitri, Sumbulatul. 17 Januari 2021. Pukul 11.14 WIB melalui online itu via WhatsUp, tentang Toleransi dalam pandangan mahasiswa. (P. Julianingsih, wawancara)

Umu. 19 Januari 2021. Pukul 21.00 WIB melalui online itu via WhatsUp, tentang 2021, tentang Toleransi dalam pandangan mahasiswa. (P. Julianingsih, wawancara)

Sofi. 21 Januari 2021. Pukul 15.30 WIB melalui online itu via WhatsUp, tentang 2021. Toleransi dalam pandangan mahasiswa. (P. Julianingsih, wawancara)

Nada. 21 Januari 2021. Pukul 16.00 WIB melalui online itu via WhatsUp, tentang Toleransi dalam pandangan mahasiswa. (P. Julianingsih, wawancara)

Mely. 17 Januari 2021. Pukul 07.45 WIB melalui online itu via WhatsUp, tentang Toleransi dalam pandangan mahasiswa. (P. Julianingsih, wawancara)

Tri. 17 Januari 2021. Pukul 13.42 WIB melalui online itu via WhatsUp, tentang Toleransi dalam pandangan mahasiswa. (P. Julianingsih, wawancara)

Atiqa. 19 Januari 2021. Pukul 14.57 WIB melalui online itu via WhatsUp, tentang Toleransi dalam pandangan mahasiswa. (P. Julianingsih, wawancara)

